

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kartono (2010) setiap orang tua memiliki bentuk pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh sendiri juga dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti, makan, minum, dan lain-lain), Yang berarti polaasuh memiliki arti bagaimana cara orang tua mendidik anak agar dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dalam menerapkan pola asuh orang tua, terkadang tidak sesuai dengan apa yang anak inginkan, terkadang, bisa saja membuat anak terjerumus dalam perilaku menyimpang. Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengankenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang.

Pada umumnya, memasuki usia remaja, mereka akan terus penasaran dan mencoba sesuatu hal yang baru, mereka akan terus berusaha mencari jati diri mereka. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dengan kehidupan remaja agar dapat menentukan langkah langkah yang akan diambil, akankah kesesuatu yang positif atau malah melakukan suatu perilaku menyimpang. Salah satu bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja adalah Delinkuensi psikopatik atau kenakalan psikopatik dimana biasanya jumlah mereka sedikit, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya (Kartini Kartono, 2010).

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifki Bagus Utomo pada tahun 2017 menyatakan bahwa di Indonesia sendiri masih banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah antara lain seperti membolos dijumpelajaran, berpakaian tidak lengkap, merokok, tawuran, dan ada juga yang meminum-minuman keras. perilaku menyimpang khususnya merokok dipengaruhi oleh teman sebaya dimana awal mula para remaja mengenal rokok dari teman pergaulannya dan yang kedua dipengaruhi oleh keluarga yaitu ayah dan kakeknya yang sering kali merokok dihadapan mereka.

Menurut data KPAI Tahun 2018, bahaya narkoba sudah menjadi tantangan dunia pendidikan karena meningkatnya kasus narkoba pada anak, termasuk di sekolah. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), dari 87 juta anak di Indonesia, sebanyak 5,9 juta anak merupakan pecandu narkoba. Dan yang lebih memprihatinkannya lagi sebesar 24 persen pengguna narkoba merupakan kalangan pelajar.

Sedangkan menurut data Komisi Nasional Perlindungan Anak (2016) mengungkapkan dari 4500 remaja di 12 kota di Indonesia, 97% pernah melihat konten pornografi yang tersebar diberbagai media. Begitu juga dikalangan siswa. Dari 2.818 siswa, 60% pernah melihat tayangan pornografi itu. Kak Seto juga mengungkapkan bahwa pornografi merupakan perilaku menyimpang yang terjadi pada anak – anak yang kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tuamaupun guru.

Menurut data dari BPS (2014), perilaku menyimpang dikalangan remaja, terjadi kenakalan dan kriminalitas remaja mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009

meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Pada pertengahan tahun 2013, telah terjadi 147 tawuran antar pelajar (Lukmansyah & Andini, 2013). Dan tahun 2014 terjadi sebanyak 255 kasus tawuran pelajar (Komnas Perlindungan Anak, 2014). Selain itu kasus pelajar pengguna narkoba dari tahun 2008 sampai 2012 yaitu sebanyak 654 tahun 2008, 635 kasus tahun 2009, 531 kasus tahun 2010, 605 kasus tahun 2011, dan 695 kasus tahun 2012 (Kemenkes, 2013). Di tahun 2012 silam, POLDA Metro Jaya menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kasus perilaku menyimpang pada remajasebesar 36,6%.

Penelitian sebelumnya dari Nurlaila Rosyidah (2017) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 68 responden dengan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar spearman sebesar 0,324 yang menyatakan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin baik pola asuh demokratis yang diberikan maka perilaku menyimpang remaja akan menurun. Namun dalam penelitian sebelumnya tidak ada perbandingan pola asuh orang tua antara remaja nakal dengan remaja biasa. Oleh Karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pola asuh dan perilaku menyimpang pada remaja.

SMK Makarya 1 terletak di wilayah Jakarta Selatan, sekolah tersebut sudah berdiri sejak 1981 dengan Jurusan Kejuruan seperti Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran, di sekolah ini juga terdapat guru-guru dengan terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Wilayah Jakarta Selatan merupakan kota administrasi yang paling kaya

dibandingkan dengan wilayah lainnya, di Jakarta selatan sendiri terdapat bentuk pergaulan yang bervariasi. Terletak di bagian selatan Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Pusat Pemerintahannya berada di Kebayoran Baru. Ditahun 2018 sendiri terdapat penduduk sebanyak 2.296.977 jiwa, termasuk diantaranya 2.198 jiwa merupakan Warga Negara Asing (WNA).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 149 remaja di SMK Makarya 1 Jakarta didapatkan bahwa banyak dari mereka yang pernah melakukan perilaku menyimpang baik berat maupun ringan karena orangtua yang kurang memperhatikan mereka. Dengan banyaknya jumlah remaja yang pernah melakukan perilaku menyimpang berat maupun ringan penulis menyadari pentingnya penelitian ini agar orangtua maupun orang terdekat remaja menyadari bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dengan pembentukan karakter remaja. Sikap dan cara orang tua menerapkan pola asuh sangat berdampak pada tindakan yang akan diambil remaja dan jika pola asuh orangtua membentuk karakter baik pada remaja maka remaja tidak akan memiliki perilaku menyimpang, remaja akan memiliki sikap dan perilaku yang baik yang akan menjadi penerus bangsa kelak.

Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di SMK Makarya 1 Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di SMK Makarya 1 Jakarta ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang pada remaja di SMK Makarya 1 Jakarta.

1.3.1 Tujuan Khusus

- Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua terhadap remaja di SMK Makarya 1 Jakarta.
- Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua dan perilaku menyimpang pada remaja di SMK Makarya 1 Jakarta.
- Diketahui Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku menyimpang remaja di SMK Makarya 1 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua yang terkait dalam penelitian ini termasuk :

1.4.1 Bagi Keilmuan

Peneliti berharap dengan diadakannya penelitian ini, data yang ada bisa dijadikan referensi dan ilmu pengetahuan tentang pola asuh yang sesuai dengan kehidupan remaja agar para remaja terjauh dari perilaku menyimpang.

1.4.2 Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi instansi dalam memecahkan suatu masalah tentang pola asuh orang tua secara sistematis.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan gambaran bagaimana cara menerapkan pola asuh orang tua yang

baik terhadap remaja.

